

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media dalam ihwal era sekarang memiliki peran penting dalam menggiring sebuah kontruksi realitas di masyarakat. Hal ini menunjukkan hubungan media dalam masyarakat sangatlah bergantung satu sama lain. Khususnya dalam menyikapi permasalahan sosial yang terjadi sehari-hari, pernyataan ini diperkuat dengan pendapat McLuhan dan Quentin Fiore yakni “media setiap zamannya menjadi esensi masyarakat.” Adapun media memegang peranan penting dalam keseharian masyarakat, karena memiliki pengaruh dalam pola berpikir masyarakat.

Pengaruh yang diberikan media kepada masyarakat beragam, salah satunya kecenderungan untuk memiliki sesuatu, menggiring opini, serta mengonstruksi berita. Media memiliki kemampuan untuk mengonstruksi agenda pemberitaan di masyarakat serta membingkai realitas yang ada. Salah satunya media dalam perkembangan secara daring menyediakan ragam informasi yang menjadi konsumsi khalayak dan terikat dalam aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Amri, 2018).

Adapun pembingkaiian media memungkinkan memperkuat apresiasi publik antara idealisme dan komersialisme media itu sendiri. Sehingga dari realitas terdapat aspek yang kompleks dengan penulisan fakta, namun tergantung peristiwa dilihat

dengan nilai positif ataukah negatif. Karena sebuah berita dalam konsep *framing* media ialah cara pandang terhadap sebuah fakta, aspek yang dihilangkan maupun ditonjolkan, serta pembingkaiian berita tersebut diarahkan (Bimo Nugroho, Eriyanto, Surdiasis, 1999).

Berita memiliki sebuah nilai yakni *conflict/controversy* dimana peristiwa yang mengandung konflik berpotensi menjadi berita (Eriyanto, 2002). Terlepas dari kebenaran pemberitaannya, fakta bahwa media dapat bias juga agenda *setting* dari isu yang terjadi. Adapun peristiwa yang tidak terduga tersebut menghadirkan praduga asumsi pada masyarakat. Salah satunya berita mengenai penembakan kepada laskar FPI yang menyebabkan enam orang meninggal dunia dengan perbedaan versi dari POLRI juga FPI.

Seperti dilansir dalam berita portal Liputan6.com pada Senin (7/12/2020) dini hari, Polda Metro Jaya mengungkap terjadi baku tembak terhadap anggotanya yang diduga dilakukan oleh pengikut pimpinan Front Pembela Islam (FPI) Rizieq Shihab di Tol Jakarta-Cikampek. Pihak FPI melalui kuasa hukumnya, Aziz Yanuar menyampaikan bahwa rombongan klien dan keluarganya yang diserang terlebih dahulu secara mendadak. Pemberitaan ditutup oleh Kapolda Metro Jaya, Irjen Fadil Imran menuturkan yakni anggotanya diserang terlebih dahulu hingga mengancam keselamatan jiwa sehingga pada saat kejadian perlu penindakan tegas dan terukur.

Berdasar konteks paparan berita di atas dapat terlihat perbedaan mendasar dalam membangun keberpihakan terhadap dua lembaga, POLRI dan FPI. Hal ihwal itu membuat peneliti mencoba analisis persoalan dua lembaga dengan kaitannya media sebagai jembatan informasi ke masyarakat. Media massa turut memberitakan isu penembakan enam laskar FPI, namun aspek jurnalistik yang sepatutnya berisi opini dengan maksud memperoleh gambaran interpretatif tentu memiliki keragaman dalam redaksi. Keberadaan temuan data yang diulas media kian memantik kegaduhan atas tindak pidana yang belum mendapat kepastian hukum, sehingga isu kontroversial ini pun menjadi dilema bagi masyarakat awam (Arvin H, 2021).

Pengulasan berita oleh media memiliki dilema antara posisi tidak memiliki kepentingan terhadap POLRI maupun FPI, maupun yang sudah terlabeling oleh masyarakat memiliki kecenderungan terhadap dua lembaga tersebut. Sehingga menyoal pengungkapan pembunuhan enam laskar FPI, *framing* media menggiring sebuah fakta dimana aparat seolah diperbolehkan menembak sekelompok orang yang dalam dugaan melakukan tindakan kriminal. Padahal supremasi hukum menjadi titik yang sama kedudukannya di depan hukum, yakni peristiwa penembakan enam laskar FPI (Arvin H, 2021).



Berangkat dari pemberitaan kontroversi mengenai penembakan enam laskar FPI di Tol Cikampek, pilihan peneliti tertuju pada dua media yakni Kompas.com dan Eramuslim. Pemilihan objek penelitian di antaranya karena perbedaan media

Kompas.com yang membawa narasi jurnalistik secara general sedangkan Era Muslim fokus terhadap narasi yang berpihak kepada FPI. Di antaranya anekdot Kompas.com sebagai media Katolik memuat ideologi yang mengarah pada sisi diluar pengotakan SARA, toleran, juga kritis terhadap isu HAM (Rachanca, 2012). Adapun Eramuslim sebagai media Islam merujuk pada advokasi opini perjuangan umat Islam, mengeratkan persatuan umat, serta pembelajaran nilai-nilai Islam. Selain itu penyajian berita dari kedua media berlainan, baik dari temuan fakta, seleksi isu juga aspek yang mendominasi latar belakang masing-masing media. Hal ini memperkuat peneliti sehingga melakukan penelitian dengan judul, *“Analisis Framing Media Kompas dan Era Muslim dalam Pemberitaan Penembakan Laskar FPI di Tol Cikampek.”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Kebingungan masyarakat terhadap isu penembakan enam laskar FPI karena banyak perbedaan versi antar dua lembaga, POLRI dan FPI.
2. Beredarnya bias informasi yang tidak bisa dipertanggungjawabkan kepada publik terhadap penembakan enam laskar FPI.

3. Media *online* Kompas.com dan Eramuslim memiliki penekanan redaksi dan *package* yang berbeda dalam mengonstruksikan berita penembakan enam laskar FPI.

C. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah berita mengenai Penembakan laskar FPI di Tol Cikampek pada laman website Era Muslim dan Kompas pada edisi Desember 2020 – Maret 2021. Penelitian ini menggunakan 4 sampel berita yang diambil dari situs media Era Muslim dan Kompas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah sebelumnya, maka dirumuskan masalah sebagai berikut, **“Bagaimana Media Kompas.com dan Era Muslim Mengonstruksikan Framing Pemberitaan Penembakan 6 laskar FPI?”**

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut dapat disimpulkan jika tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana Kompas.com dan Era Muslim mengonstruksikan realitas dan membingkai pemberitaan terhadap penembakan 6 laskar FPI.

F. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

1. Dapat dijadikan sebuah referensi atau rujukan dalam ilmu jurnalistik khususnya mengenai pbingkaian peristiwa yang menyangkut persoalan politik
2. Menambah perspektif baru terhadap *framing* penembakan 6 Laskar FPI pada media Kompas dan Era Muslim terhadap pemberitaan masing-masing
3. Untuk memahami pesan-pesan atau informasi yang disebarkan memiliki pertanggung jawaban

b) Manfaat Praktis

1. Meningkatkan pemahaman kritis dalam mencerna sebuah pemberitaan media.
2. Mengontrol agar media tidak menyebarkan informasi yang tidak mampu dipertanggungjawabkan.
3. Memperluas cakrawala mengenai ilmu jurnalistik secara berkesinambungan sesuai dengan norma juga etika yang baik dan benar.

G. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan skripsi terdiri dari 5 bab, adapun dalam sistematika penulisan masing-masing bahasan saling berkesinambungan dengan uraian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II Kajian Teori. Berisikan mengenai teori yang menjelaskan penguatan-penguatan tiap temuan yakni, kontruksi realitas terhadap media, konseptualisasi berita dan media massa, analisis *framing* dan ideologi independensi dan kebebasan media.

BAB III Metodologi Penelitian. Mencakup paradigma penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian. Terdiri dari teknik deskripsi data penelitian, pembahasan temuan dan hasil penelitian dari Analisis Framing Penembakan 6 Laskar FPI terhadap pemberitaan yang dilakukan oleh media Kompas.com dan Era Muslim.

BAB V Kesimpulan. Berupa simpulan-simpulan, beserta saran, dari hasil penelitian yang telah ditemukan, dan juga penutup.